

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah sebuah bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupan dengan menggunakan bahasa. Objek sastra biasanya menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, baik dari segi sosial, budaya, dan sistem fikir. Dengan kata lain, sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, ide, semangat, dan keyakinan dalam bentuk konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Namun, dunia nyata yang kita alami tidak sama dengan dunia yang ditampilkan oleh pengarang (Nurgiyantoro, 2000:4-5).

Karya sastra tersebut dibedakan atas puisi, prosa, dan drama. Prosa rakyat dapat dibedakan atas mite, dongeng, legenda. Sastra prosa juga mempunyai ragam seperti cerpen, roman, dan novel. Bahasa merupakan media yang sangat penting untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Bertukar pikiran, dan pengalaman saling berinteraksi dengan orang lain dilakukan dengan menggunakan bahasa. Dengan bahasa, maka sastra dapat diungkapkan dengan banyak cara. Di dalam dunia kesusasteraan, karya sastra dapat dibedakan ke dalam berbagai bentuk dan jenis yang berbeda-beda. Karena unsur-unsur yang membentuk setiap karya sastra itu berbeda dan tujuan yang diharapkan dari karya sastra itu juga berbeda.

Menurut Jacob Sumardjo (1991:11-12), novel adalah genre sastra yang berupa cerita, mudah dibaca dan dicerna. Novel juga mengandung unsur pemikat dalam alur ceritanya yang mudah menimbulkan sikap penasaran bagi pembacanya. Jadi, dalam novel terdapat bahasa sastra yang berusaha mempengaruhi, membujuk. Dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca. Di

Jepang sendiri, sebagai salah satu negara yang memiliki karya-karya sastra yang terkenal di dunia, juga mengenal novel sebagai salah satu genre sastranya.

Pada umumnya, setiap karya sastra memiliki dua unsur yang berpengaruh dalam membangun karya sastra tersebut, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Yang dimaksud dengan unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri atau unsur-unsur yang secara langsung membangun cerita. Unsur-unsur yang dimaksud misalnya, tema, plot, latar, penokohan, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa, dan lain-lain. Sedangkan yang dimaksud ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada diluar karya sastra itu, tapi secara tidak langsung mempengaruhi karya sastra tersebut atau dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi cerita sebuah karya sastra, namun tidak ikut menjadi bagian didalamnya. Unsur-unsur ekstrinsik tersebut adalah kebudayaan, sosial, psikologis, ekonomi, politik, agama dan lain-lain yang mempengaruhi pengarang dalam karya yang ditulisnya. Berbicara tentang psikologis tokoh dalam suatu karya sastra berarti kita berbicara unsur ekstrinsik dari karya sastra tersebut. Secara harfiah psikologi adalah ilmu jiwa atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala kejiwaan.

Salah satu hasil karya sastra berupa novel yang berjudul *Sukyandaru* ditulis oleh Shusaku Endo. Novel ini menceritakan tentang kehidupan seorang novelis katolik yang bernama Suguro. Suguro sangat dihormati di Jepang, bukan karena umurnya yang sudah tua, tetapi karena karya-karya yang dihasilkannya, selain itu, novelis katolik pada waktu itu juga sangat langka di Jepang. Dengan perkawinannya yang tenteram dan terhormat.

Tiba-tiba ia dipermalukan oleh seorang wanita yang mabuk pada saat pesta penganugerahan hadiah sastra yang sangat penting. Wanita itu mengaku mengenalnya dan mengatakan bahwa sering melihat Suguro di salah satu kawasan mesum di Jalan Sakura di Shinjuku. Selain itu ia juga mengatakan bahwa Suguro pernah menghabiskan waktu bersama dengannya dalam suatu pesta di sebuah hotel dan Suguro meminta dirinya untuk dilukis. Bahkan, lukisan potretnya dipamerkan di sebuah galeri murahan di sana. Mendengar hal itu, Suguro kaget

dan membantah tuduhan tersebut. Ia merasa tidak pernah berkeliaran di kawasan tersebut dan melakukan hal-hal seperti yang dikatakannya. Tetapi ia tetap ngotot, Suguro pun tidak dapat menahan emosi, ia menyentak jasanya yang dipegang kuat oleh wanita itu. Tamu-tamu yang berkeliling langsung melihat ke arah Suguro, tetapi Suguro bersikap seakan tidak terjadi apa-apa. Kurimoto yang berada di dekat Suguro langsung mencengkram lengan wanita itu dan mengusirnya keluar. Kurimoto adalah seorang editor yang selalu menyunting karya-karya Suguro.

Ketika sampai di rumah Suguro tidak lagi mengingat kejadian tersebut. Besok paginya ia bangun, dan berniat memulai menulis lagi sebuah novel yang tengah ia kerjakan. Ketika mulai menulis, Kurimoto datang untuk mengambil tulisan yang akan ia edit. Ia juga mengantarkan sebuah undangan yang dikirim kepada Suguro dari wanita yang mengusiknya semalam, namanya Ishiguro Hina. Wanita tersebut mengundang Suguro untuk menghadiri pameran seni yang diadakannya. Suguro tidak menanggapi undangan tersebut, lantas membuang undangan tersebut ke dalam tong sampah.

Kurimoto datang ke tempat Suguro dan menceritakan bahwa ia menghadiri pameran yang diadakan wanita di pesta kemarin karena ingin mengetahui lebih lanjut tentang wanita itu. Ia melihat lukisan Suguro di sana dengan ekspresi wajah yang kasar. Suguro pun menjadi gelisah. Karena Suguro menyangkal semua tuduhan wanita itu semalam dan mendengar perkataan Kurimoto. Ia pun penasaran ingin pergi ke galeri itu. Keesokannya ia menyusuri jalan sesuai petunjuk Kurimoto. Sesuai dengan perkataan Kurimoto kawasan tersebut memang kawasan mesum, disana banyak tersedia salon-salon tempat orang berbuat mesum. Ia mencari sebuah galeri yang memajang lukisan dirinya di sana. Saat menemukan galeri tersebut ia langsung mencari lukisan dirinya dan mendapati lukisan tersebut dengan ekspresi wajah yang kejam dengan senyum mesum yang menjijikkan.

Di depan pintu masuk galeri tersebut Suguro bertemu pertama kali dengan nyonya Naruse. Nyonya Naruse, di satu pihak adalah perawat sukarela yang keibuan dan telaten mengurus anak-anak di rumah sakit. Tapi, di lain pihak adalah seorang sadomasokis yang kejam. Sadomasokis sendiri adalah tindakan memberi

atau menerima kenikmatan, umumnya bersifat seksual dengan cara menyebabkan atau menderita rasa sakit atau rasa malu. BDSM (*Bondage, Discipline, Domination, Sadism and Masochism*) adalah kegiatan alternatif seksual yang melibatkan suatu permainan peran. Sebagai bagian dari BDSM, pelaku sadomasokis mencari gratifikasi seksual melalui cara-cara seperti ini atau dalam bentuk yang lain. Ketika berada di kedai kopi untuk menenangkan diri setelah dari galeri tersebut, ia bertemu lagi dengan nyonya Naruse dan mereka minum bersama. Mereka berbincang-bincang tanpa mengetahui bahwa ada seorang wartawan yang sedang memperhatikannya. Ternyata Nyonya Naruse adalah seorang penggemar karya-karya Suguro. Mereka berbicara tentang lukisan di galeri tadi dan karya-karya Suguro. Suguro menanyakan pendapat nyonya Naruse tentang karya-karyanya dan terlibat pembicaraan lebih jauh setelah itu.

Hubungan mereka terus berlanjut. Masing-masing tak bisa melepaskan diri dari yang lain. Sementara itu, Suguro selalu dibayang-bayangi oleh wartawan muda yang berambisi untuk menghancurkan reputasinya.

Setelah membaca novel ini, penulis merasa tertarik untuk membahas psikologi yang dialami tokoh Suguro yang memiliki gangguan kejiwaan yaitu skizofrenia. Hal itu dapat dilihat dari sosok Suguro yang selalu berhalusinasi dan juga delusi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah pada novel *Sukyandaru* sebagai berikut:

1. Tokoh Suguro mengalami halusinasi dan delusi yang berlebih sehingga mengakibatkan skizofrenia.
2. Tokoh Suguro mendapati lukisan dirinya di galeri yang berbeda dengan kehidupan aslinya.

Dari penjelasan di atas, penulis berasumsi bahwa tema dalam penelitian ini adalah halusinasi dan delusi yang berlebih menimbulkan gejala skizofrenia yang dialami tokoh Suguro.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah dalam novel *Sukyandaru* karya Shusaku Endo melalui pendekatan intrinsik yaitu, perwatakan, alur dan latar serta pendekatan ekstrinsik menggunakan teori psikologi abnormal dan konsep skizofrenia.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah analisis perwatakan, latar, dan alur dalam novel *Sukyandaru* karya Shusaku Endo?
2. Bagaimanakah analisis psikologis Suguro dalam novel *Sukyandaru* karya Shusaku Endo dengan konsep skizofrenia yang diikuti dengan halusinasi dan delusi?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami perwatakan, latar, dan alur dalam novel *Sukyandaru*.
2. Untuk memahami psikologi Suguro melalui konsep skizofrenia dalam novel *Sukyandaru*.

### 1.6 Landasan Teori

Dalam menganalisis novel *Sukyandaru*, penulis menggunakan teori dan konsep yang terdapat pada unsur intrinsik, yaitu tokoh dan penokohan, latar, dan alur, serta melalui unsur ekstrinsik, yaitu dengan konsep skizofrenia.

1. Melalui Unsur Intrinsik

#### a. Tokoh dan Penokohan

Dalam tokoh dan penokohan dapat dilihat sebagai apa tokoh di cerita dan seperti apa watak tersebut. Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan para tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup

tidak hanya saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan, tetapi juga penampilan. Untuk menganalisis perwatakan, sudut pandang dengan teknik pencerita dapat digunakan oleh pengarang dan menampilkan pencerita atau narator. (Minderop, 2005:95-96)

### **b. Latar**

Latar disebut juga sebagai landas tumpu, menyoroti pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Ketiga unsur itu walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri, pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya (Nurgiyantoro, 2000:216,227).

### **c. Alur**

Alur adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain (Nurgiyantoro, 2000:113).

Tasrif dalam Nurgiyantoro (2000:149) telah membedakan tahapan plot menjadi lima bagian, yaitu tahap penyituasian, tahap pemunculan konflik, tahap peningkatan konflik, tahap klimaks, dan tahap penyelesaian.

## **2. Melalui Unsur Ekstrinsik**

Pendekatan ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur-unsur ekstrinsik dapat berupa pendekatan sosiologi, psikologi, sejarah, kebudayaan dan lain-lain. (Nurgiyantoro, 2005:23)

Sementara untuk unsur ekstrinsik, penulis akan menelaah dengan pendekatan psikologi abnormal memakai konsep skizofrenia untuk meneliti gangguan skizofrenia yang dilakukan tokoh Suguro dalam novel *Sukyandaru* karya Shusaku Endo.

**a. Psikologi Abnormal**

Psikologi abnormal kadang-kadang disebut juga psikopatologi. Dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan istilah *Abnormal Psychology*. Menurut Kartini Kartono (2000:25), psikologi abnormal adalah salah satu cabang psikologi yang menyelidiki segala bentuk gangguan mental dan abnormalitas jiwa.

**b. Konsep Skizofrenia**

Skizofrenia adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Yunani “*schizein*” yang berarti “terpisah” atau “pecah” dan “*phrenia*” yang berarti jiwa. Arti dari kata-kata tersebut menjelaskan tentang karakteristik utama dari gangguan skizofrenia, yaitu adanya pemisahan antara pikiran, emosi, dan perilaku dari orang yang mengalaminya. Gangguan skizofrenia tergolong pada gangguan psikotik, yang ciri utamanya antara lain adalah kegagalan dalam *reality testing* (Fausiah, 2007:121-122).

Emil Kraepelin (1856-1926) mula-mula menyebut gangguan semacam ini sebagai *dementia precox* (dari istilah *demence precoce* yang diperkenalkan oleh Morel). Pasien dengan gangguan ini digambarkan memiliki deteriorasi jangka panjang serta gejala klinis umum berupa halusinasi (biasanya sering mendengar atau melihat sesuatu yang tidak nyata) dan delusi (mempercayai sesuatu yang tidak berdasar).

*Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders (DSM)* adalah panduan diagnosis dan statistik tentang gangguan mental/psikis yang digunakan oleh para ahli kesehatan di seluruh dunia. DSM IV adalah sistem klasifikasi kategoris. Kategori-kategori yang prototip, dan seorang pasien dengan pendekatan dekat dengan prototip dikatakan

mengalami gangguan itu. Menurut DSM IV (APA, 1994), terdapat 6 hal yang harus diperhatikan (A-F). Antara lain karakteristik simtom kriteria A (harus mencakup 2 atau lebih simtom yang disebutkan, atau 1 simtom jika halusinasi dan delusi sangat menonjol, setidaknya dalam waktu 1 bulan), adanya disfungsi nasional atau pekerjaan (kriteria B), durasi 6 bulan atau lebih (kriteria C).

Davison dan Neale (2001) menyatakan bahwa secara umum karakteristik simtom skizofrenia (kriteria A), dapat digolongkan dalam 3 kelompok: **simtom positif**, **simtom negatif**, dan **simtom lainnya**. Simtom positif adalah tanda-tanda yang berlebihan, yang biasanya pada orang kebanyakan tidak ada, namun pada pasien skizofrenia justru muncul. Yang termasuk dalam simtom positif ini antara lain delusi dan halusinasi (Fausiah, 2007:122-124).

Bertentangan dengan pandangan orang-orang, penderita skizofrenia tidak memiliki kepribadian ganda. Delusi adalah gejala psikotik yang umum terjadi, dan halusinasi yang terjadi khususnya mendengar suara-suara yang dialami oleh penderita skizofrenia. Penderita skizofrenia ini risiko bunuh dirinya lebih tinggi dibandingkan penyakit-penyakit mental lainnya.

### **1.7 Metode penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kepustakaan yaitu pengumpulan data yang berhubungan dengan penelitian ini melalui buku, ataupun internet. Selain itu juga penulis menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menjelaskan fakta-fakta yang kemudian disusun secara analitis. Metode ini tidak hanya menguraikan tetapi juga menjelaskan dan memberikan pemahaman secukupnya.

### **1.8 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat karena dilakukan melalui perspektif baru dengan menerapkan konsep skizofrenia yang tercakup di dalam bidang psikologi

abnormal sehingga ditampilkan sesuatu yang baru, juga terdapat ciri dan karakteristik tertentu yang dapat menambah pengetahuan penulis.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan lebih kepada para pembaca tentang pentingnya kesehatan dalam membentuk kejiwaan seseorang agar tidak mengalami kejadian seperti yang dialami tokoh Suguro dalam novel *Sukyandaru*.

Bagi penulis, penelitian ini sangat membantu penulis untuk memahami bagaimana cara menelaah karya sastra melalui pendekatan instrinsik maupun ekstrinsik.

### 1.9 Sistematika Penyajian

Berdasarkan manfaat penelitian di atas, sistematika penyajian penulisan ini disusun sebagai berikut:

#### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, sistematis penyajian.

#### BAB II : ANALISIS NOVEL SUKYANDARU MELALUI PENDEKATAN INTRINSIK

Bab ini berisi tentang analisis tokoh dan penokohan, latar dan alur dalam novel *Sukyandaru*.

#### BAB III : ANALISIS NOVEL SUKYANDARU MELALUI PENDEKATAN EKSTRINSIK

Bab ini berisi tentang analisis novel *Sukyandaru* melalui psikologi sastra dengan konsep skizofrenia.

#### BAB IV : KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan.